

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

Pada fase masa keemasan (*golden age*) peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Erikson dalam Vembriaroto berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seseorang manusia, tempat di mana kebaikan dan mewujudkan dirinya.<sup>1</sup> Pola sikap dan perilaku yang diajarkan pada masa kanak-kanak sebagai peletak dasar bagi perkembangan dirinya.

Pada usia 4-5 tahun merupakan masa yang sangat peka. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka anak adalah masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon setiap stimulus yang diberikan lingkungannya. Masa peka juga merupakan masa untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan keterampilan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan emosional.

Bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal. Bahasa yakni suatu alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pembentukan informasi, konsep, dan pemecahan masalah serta melalui bahasa dapat memahami komunikasi perasaan dan pikiran. Salah satu keterampilan bahasa yang sangat mendasar adalah keterampilan menyimak seperti yang diungkapkan oleh Jalongo *Listening the foundation for speaking, reading, and wraiting in children whitout*

---

<sup>1</sup> ST. Vembriaroto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Andi offset Tahun 2009), h. 26.

*hearing impairments*.<sup>2</sup> Pengertian di atas menjelaskan bahwa mendengarkan adalah fondasi untuk berbicara, membaca, dan menulis pada anak-anak tanpa gangguan pendengaran.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan anak didik yang perlu dikembangkan oleh guru, karena menyimak merupakan alat komunikasi yang sangat penting dimiliki setiap orang terutama dalam menjalankan kontak sosial dengan orang lain. Menyimak sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca, berbicara, dan menulis, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam keterampilan menyimak akan berakibat buruk dalam keterampilan lainnya.

Berdasarkan data yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Sarjiyani di TK Negeri Pembina Bantul pada anak kelompok B masih rendahnya kemampuan anak dalam menyimak.<sup>3</sup> Hal ini ditandai dari 17 anak baru 7 anak yang dapat mendengarkan dan memperhatikan saat guru bercerita atau menjelaskan. Sebagian anak memilih bermain sendiri saat mendengarkan cerita dan sering melihat ke arah lain. Saat dilakukan tanya jawab, sebagian besar anak belum dapat menjawab pertanyaan dan saat mengulang kembali cerita, sebagian besar anak belum mampu menceritakannya kembali. Hal tersebut adalah salah satu bukti bahwa keterampilan menyimak anak masih kurang dan perlu dikembangkan lebih baik lagi.

Selain itu, terdapat penelitian Jumiyanti di PAUD Aisyiyah Melawi bahwa kemampuan menyimak anak masih belum optimal.<sup>4</sup> Anak yang dapat menyimak cerita dengan baik hanya 6 anak dari 20 anak atau 30% yang lainnya anak masih belum mampu

---

<sup>2</sup> Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language*, Arts Fourth Edition (Boston Pearson Education, 2007), h.75.

<sup>3</sup> Sarjiyani, *Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul*, ( Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9 (1), 2020, 70-78 ) di akses pada link <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31404>

<sup>4</sup> Jumiyanti, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Aisyiyah Melawi*, ( Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 4, No.3 Tahun 2015) di akses pada link <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9253/9161>

menceritakan kembali cerita yang telah didengar, menyebutkan objek-objek yang terdapat dalam cerita, dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita. Oleh karena itu, kegiatan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak sangat penting dilakukan agar kosa kata anak bertambah dan juga melatih konsentrasi pada anak.

Keterampilan menyimak yang akan dikembangkan oleh peneliti pada anak, yaitu jenis menyimak intensif (menyimak konsentrasi) salah satunya adalah menyimak sebuah aturan di dalam kelas melalui cerita. Aturan adalah serangkaian ketentuan, petunjuk atau perintah yang dibuat oleh manusia dengan tujuan untuk mengatur kehidupan manusia dalam sehari-harinya agar tidak melakukan hal yang brutal dan menang sendiri.<sup>5</sup> Pentingnya anak didik yang sudah sekolah di taman kanak-kanak diharapkan membiasakan dan menerapkan aturan-aturan yang ada di dalam kelas, karena hal ini berpengaruh pada sikap dan perilaku anak pada masa dewasanya. Aturan di dalam kelas seperti meletakkan sepatu dan tas pada rak, merapikan mainan pada tempatnya, melakukan budaya antre, saling berbagi, tolong menolong, mendengarkan guru ketika berbicara, dan lain-lain.

Terdapat sebuah data yang ditemukan dari penelitian Syafira, bahwa masih banyaknya anak usia 4-5 tahun yang kurang disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan sekitarnya terutama di lingkungan kelas.<sup>6</sup> Kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam beberapa hal seperti setelah selesai bermain anak tidak meletakkan alat permainan sesuai pada tempatnya, tidak meletakkan tas dan sepatu rapi pada tempatnya, tidak berpakaian lengkap, ketika mencuci tangan atau menyikat gigi setelah makan tidak mau mengantre, dan sebelum makan tidak mau mencuci tangan dan berdoa.

---

<sup>5</sup> M.Prawiro, *Pengertian Aturan : Arti, Jenis, dan Contoh Dalam Hidup*, (Maxmanroe.com, 2019) Di akses 09 Juli 2021 pada link <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-aturan.html>

<sup>6</sup> Sarah Putri Syafira, dkk. *Pengembangan Media Koper Perilaku (Koperku) untuk Mengenalkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun*, *Journal of Education Research*, 2(1), 2021, Pages 37-43, Link <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/44>

Perilaku disiplin dan tanggung jawab anak akan tumbuh baik dengan cara membiasakan aturan-aturan di dalam kelas, sehingga jika anak telah terbiasa dengan aturan yang telah ditentukan di kelas maka suasana kelas akan lebih nyaman dan terciptanya kelas ramah anak dengan tidak adanya saling *bully*, memusuhi teman atau ingin menang sendiri. Oleh karena itu, pentingnya memberikan pemahaman mengenai aturan kelas pada anak didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Dalam pengembangan keterampilan menyimak ada beberapa pendekatan salah satunya menggunakan sebuah metode cerita dan dibantu dengan media yang digunakan oleh guru maupun orang tua pada anak usia dini. Media pembelajaran merupakan alat (perantara) dalam memberikan materi kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di PAUD biasanya berupa media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster dan papan flannel. Namun, pada kenyataannya penerapan media dalam pembelajaran kurang diterapkan oleh pendidik dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Terdapat sebuah data penelitian yang dilakukan Mahendrawani di TK Dharma Wanita Loyok bahwa pembelajaran kurang optimal karena guru di sekolah jarang menggunakan alat peraga ketika menyampaikan pelajaran pada siswa sehingga siswa kurang konsentrasi menerima pelajaran dan kemampuan berbahasa anak rendah.<sup>7</sup> Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Riyani dalam penelitiannya permasalahan yang terjadi yakni media yang digunakan hanya berupa majalah dan LKA, sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ainun Mahendrawani. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu Bergambar Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Loyok*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 1, Nomor 2 Juli 2019 Diakses pada <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

<sup>8</sup> Enggar Riyani, *Pengembangan Media Buku Bergambar Tema "Tanah Airku" Untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B*, Universitas Yogyakarta (Juli 2015)

Terlebih majalah lebih banyak mengembangkan aspek motorik dan aspek kognitif anak, sedangkan aspek bahasa hanya sedikit.

Keterampilan menyimak anak yang belum berkembang disebabkan karena kurangnya penggunaan media atau alat permainan edukatif dalam pembelajaran sehingga anak kurang terlibat dalam stimulasi perkembangan bahasa serta kurangnya pengembangan media dan alat permainan edukatif untuk digunakan dalam menstimulasi setiap aspek perkembangan anak terutama bahasa. Guru dan orang tua harus memiliki strategi pembelajaran yang aktif dan pemikiran yang kreatif dalam membuat sebuah media pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak mudah bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak aturan dalam menciptakan Kelas Ramah Anak yaitu Media TAKEMAT yang merupakan singkatan dari Tas Keterampilan Menyimak Aturan. Media ini dirancang bertujuan agar meningkatnya keterampilan menyimak anak dan anak dapat mengetahui serta memahami betapa pentingnya aturan kelas yang harus diterapkan pada anak agar tidak terjadinya tindakan melanggar aturan dan tidak pedulinya dengan lingkungan kelas sehingga terciptanya Kelas Ramah Anak.

TAKEMAT (Tas Keterampilan Menyimak Aturan) merupakan tas yang berisi sebuah diorama bernuansa lingkungan kelas, kemudian terdapat sebuah cerita mengenai perbedaan - perbedaan anak yang ada di dalam kelas, yaitu anak yang menerapkan aturan kelas dan ada pula anak yang tidak menerapkan aturan kelas serta dilengkapi kartu bergambar. Guru sebagai pendidik di sekolah perlu memberikan contoh yang baik pada anak didiknya terkait pembiasaan aturan yang ada di kelas, sehingga anak didik dapat membiasakan aturan kelas tanpa ada paksaan. TAKEMAT yang bertujuan sebagai media untuk menceritakan sebuah aturan kelas

sehingga terciptanya Kelas Ramah Anak. Media TAKEMAT ini bermanfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dan meningkatkan kepekaan anak terhadap pembiasaan aturan di lingkungan kelas.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti termotivasi untuk membuat penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media TAKEMAT (Tas Keterampilan Menyimak Aturan) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Aturan dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun”**. Hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat menciptakan Kelas Ramah Anak.

### **B. Identifikasi Masalah**

Setelah dilihat dari paparan analisis masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah media TAKEMAT dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak aturan pada anak usia 4-5 tahun?
2. Apakah media TAKEMAT bermanfaat dalam menciptakan Kelas Ramah Anak pada anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana mengembangkan media TAKEMAT untuk meningkatkan keterampilan menyimak aturan dalam menciptakan Kelas Ramah Anak pada anak usia 4-5 tahun?
4. Bagaimana keefektifitas penggunaan media TAKEMAT untuk meningkatkan keterampilan menyimak aturan dalam menciptakan Kelas Ramah Anak pada anak usia 4-5 tahun?

### **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan analisis masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dalam menghasilkan produk berupa media TAKEMAT (Tas Keterampilan Menyimak Aturan) untuk meningkatkan keterampilan menyimak aturan dalam menciptakan Kelas Ramah Anak pada anak usia 4-5 tahun memberikan pembatasan pada ruang lingkup masalah yang akan diteliti agar peneliti lebih mendalam dan spesifik serta tidak terlalu luas cakupannya.

Media TAKEMAT (Tas Keterampilan Menyimak Aturan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran visual 3 dimensi berupa tas jinjing yang di dalamnya terdapat media untuk meningkatkan keterampilan menyimak aturan. Peneliti mengangkat tema lingkungan kelas/ aturan kelas sesuai dengan topik penelitian ini yang mengarah pada penciptaan kelas ramah anak.

Media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak aturan berupa diorama bernuansa kelas yang diletakkan pada sebuah papan flannel yang berada di dalam tas. Selain itu terdapat sebuah kartu bergambar aturan kelas yang benar dan salah. Cara menggunakan media TAKEMAT dapat dilakukan oleh guru atau orang tua untuk menceritakan pada anak usia 4-5 tahun tentang aturan kelas yang harus diterapkan di dalam kelas, kemudian setelah selesai menceritakan dilakukannya sesi tanya jawab.

Menciptakan Kelas Ramah Anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti hanya fokus pada pembiasaan dan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kenyamanan kelas dengan menerapkan aturan di dalam kelas.

Penggunaan media ini diharapkan pembelajaran lebih variatif, menarik, menyenangkan, memotivasi dan yang paling penting adalah sesuai dengan dunia anak dan perkembangan anak, sehingga media ini diharapkan dapat menjadi referensi baru sebagai sumber dan media pembelajaran yang praktis, efektif dan mudah untuk digunakan di sekolah maupun di rumah. Melalui media ini diharapkan anak akan lebih aktif dalam pembelajaran, termotivasi dan dengan mudah memahami bahasa khususnya dalam kegiatan menyimak. Penelitian ini melibatkan 6 orang anak usia 4-5 tahun untuk di uji coba pengembangan media.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup masalah yang telah dipaparkan, produk yang dihasilkan

adalah berupa Media TAKEMAT untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Aturan Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun. Maka Penelitian ini difokuskan pada:

1. Pengembangan Media TAKEMAT untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Aturan Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun
2. Langkah-langkah penggunaan media TAKEMAT untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Aturan Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini dengan fokus keterampilan menyimak sebuah aturan dalam menciptakan kelas ramah anak melalui media TAKEMAT pada anak usia 4–5 tahun.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Anak**

Diharapkan pada diri anak akan timbul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, kemudian dapat berguna bagi anak untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan menambah pengetahuan mengenai aturan kelas sehingga terciptanya Kelas Ramah Anak melalui pengembangan media TAKEMAT.

#### **b. Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gambaran mengenai terciptanya Kelas Ramah Anak serta memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa khususnya dalam kegiatan menyimak sehingga mendorong guru agar lebih kreatif dan aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.



c. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak serta memudahkan orang tua dalam memberikan stimulasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan wawasan bagi peneliti tentang penggunaan media dalam meningkatkan keterampilan menyimak nantinya sebagai bekal untuk mengajar di kelas.

